

**PENGEMBANGAN MODEL PERANCANGAN PEMBELAJARAN
BERBASIS STRATEGI METAKOGNITIF DALAM MATA KULIAH
PERENCANAAN PENGAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
IMPLEMENTASI PROGRAM *LESSON STUDY***

Eri Sarimanah

Siti Chodijah

Yolanda

Roy Efendi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pakuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif dengan implementasi *lesson study* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa merancang pembelajaran. Metode yang digunakan adalah *Reaserch and Development* (penelitian dan pengembangan) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa calon guru adalah model perencanaan pembelajaran berbasis strategi metakognitif. Melalui implementasi *lesson study* dengan menerapkan strategi metakognitif dalam merancang pembelajaran, mahasiswa berupaya untuk melakukan peninjauan secara luas terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan, melakukan analisis kebutuhan (*self-planning*). Selanjutnya mahasiswa melakukan pemantauan pada apa yang sedang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran serta menghubungkan keterkaitan komponen pembelajaran dengan tujuan yang harus dicapai (*self-monitoring*). Mengevaluasi rancangan pembelajaran dengan melakukan peninjauan ulang (*self-evaluation*). Berdasarkan respon observer dan respon mahasiswa, serta hasil penilaian produk, secara struktur, model perencanaan pembelajaran ini layak, relevan, dan sesuai dengan kaidah-kaidah pengembangan model pembelajaran, baik dari segi substansi, maupun kerangka model. Berdasarkan hasil uji coba dengan rancangan penelitian eksperimen (kelas eksperimen dan kontrol), model perencanaan pembelajaran berbasis strategi metakognitif yang dilaksanakan dengan *lesson study* ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa merancang pembelajaran. Bahkan capaian pembelajarannya lebih baik dibandingkan dengan model perencanaan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan strategi metakognitif.

Kata kunci: *Lesson Study*, Rancangan Pembelajaran, Strategi Metakognitif

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan bergulirnya Kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya perubahan orientasi pembelajaran berpusat kepada siswa aktif dengan pendekatan saintifik, serta keseriusan para guru dalam merancang strategi pembelajaran, maka diperlukan sebuah terobosan yang mampu mengakomodir kebutuhan tersebut. Kebutuhan akan orientasi baru dalam merancang pembelajaran terasa begitu kental dan nyata dalam berbagai aspek dengan memperhatikan komponen dan bidang kajian. Para pendidik dan praktisi pendidikan sudah seharusnya mampu merespon perubahan yang terjadi dan mengubah paradigma pendidikan. Salah satu cara untuk menjawab dan mengatasi perubahan yang terjadi secara terus menerus adalah dengan mengimplementasikan model perancangan sebagai acuan penting penyelenggaraan pembelajaran.

Berdasarkan realita yang ada selama ini dalam perkuliahan Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat skenario pembelajaran yang menggiring siswa bisa aktif belajar, mempunyai inovasi dan kreativitas. Selain itu, diantara mahasiswa yang kurang serius, kurang mampu dalam merancang pembelajaran. Mereka pada umumnya jika harus ada produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) enggan merancang, dan mengambil yang sudah jadi di sekolah-sekolah. Mereka tidak menyadari bahwa rancangan pembelajaran tidak bisa secara instan meniru dari orang lain atau mengambil yang sudah jadi karena semuanya akan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik siswa yang dihadapi, dan pola atau strategi apa yang akan kita gunakan. Oleh karena itu, peneliti yang juga dosen pengampu mata kuliah ini memandang perlunya menerapkan program

lesson study pada mata kuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia.

Lesson study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, 2007). Model pembinaan *lesson study* dapat digunakan sebagai model bimbingan mengajar bagi dosen terhadap mahasiswa (Rustono, 2008). Salah satu upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme pengajar dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Mata kuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia sengaja dipilih karena konten dari mata kuliah ini yaitu upaya memberikan bekal keterampilan kepada para calon guru untuk mampu merancang pembelajaran. Dari berbagai mata kuliah pembelajaran muaranya adalah bagaimana mahasiswa calon guru mampu merancang berbagai komponen yang mendukung terselenggaranya pembelajaran sehingga menghasilkan acuan yang sejalan dengan kemauan pemangku kepentingan dan pemerintah melalui kurikulumnya.

Strategi metakognitif diterapkan dalam mengimplementasikan *lesson study*. Strategi metakognitif merupakan pengetahuan seseorang berkenaan dengan proses dan produk kognitif orang itu atau segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan produk tersebut (Flavel, 2013). Menurut para psikolog pendidikan, fungsi metakognitif dalam ranah pendidikan adalah alat untuk pembelajaran yang bersifat *self-regulated* (diarahkan oleh diri sendiri). Sementara itu, para psikolog tertarik dengan metakognisi karena berkaitan dengan bagaimana cara manusia memonitor dan mengontrol pemikirannya. Dengan demikian metakognitif berarti pengetahuan tentang pembelajaran diri sendiri atau tentang bagaimana belajar (Slavin, 2009). Kemampuan metakognitif penting dimiliki mahasiswa karena kemampuan ini berkaitan

dengan strategi bagaimana seseorang belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu sebuah desain model pembelajaran dalam merancang pembelajaran. Model perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif merupakan salah satu alternatif model yang dapat digunakan oleh para mahasiswa calon guru dalam meningkatkan kemampuan merencanakan KBM. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan model perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif di semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan melalui implementasi *lesson study*.

2. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada pengembangan model perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi pelaksanaan perkuliahan di semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Model perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif yang dibutuhkan oleh para mahasiswa calon guru bahasa Indonesia.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus penelitian di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pengembangan model perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif di semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan melalui implementasi *lesson study*?

Dari rumusan masalah di atas dapat dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kondisi objektif pelaksanaan perkuliahan Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia di semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan?
- 2) Bagaimanakah model perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif yang dibutuhkan oleh mahasiswa di semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan?

4. Tujuan dan Target Kegiatan

Secara spesifik tujuan dan target *lesson study* ini jika dikaitkan dengan aspek perbaikan kualitas proses belajar mengajar pada mata kuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan strategi metakognitif sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran sebagai kunci keberhasilan dalam *outcomes* mata kuliah PPBI.
2. Membangun kemandirian belajar dengan menyadarkan mahasiswa untuk memusatkan dan meninjau secara luas serta menghubungkan hal-hal yang sudah diketahui dengan apa yang akan dilaksanakan (*self-planning*). Kemudian para mahasiswa berusaha melakukan pemantauan pada apa yang tengah dilakukan dengan mengaitkan antar komponen yang direncanakan (*self-monitoring*) dengan tahapannya *Read, Reflect, dan Recite*. Terakhir mereka menilai proses penyusunan rancangannya dan mengevaluasi kemajuan hasil rancangannya (*self-evaluation*) dengan melakukan *Review*.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengembangan Model

Penelitian dan pengembangan '*Research and Development (R&D)*' merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Gall, Gall & Borg bahwa penelitian dan pengembangan dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis industri dimana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria tertentu, yaitu efektivitas dan berkualitas (Meredith, 2003).

Penelitian dan pengembangan menekankan produk yang berguna atau bermanfaat dalam berbagai bentuk sebagai perluasan, tambahan, dan inovasi dari bentuk-bentuk yang sudah ada. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan, dan untuk menguji efektivitas produk supaya dapat berfungsi di lapangan maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Produk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bisa berupa pengembangan model pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Twelker, Paul A., Urbach, Floyd D., & Buck, James E, 1972). Model pembelajaran terdiri dari seperangkat kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) pengembangan, (3) evaluasi terhadap sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan tersebut sehingga setelah mengalami beberapa kali revisi, sistem pembelajaran tersebut dapat memuaskan hati pengembangnya. Hasil akhir dari pengembangan model pembelajaran ialah suatu sistem pembelajaran yang terdiri dari materi dan strategi belajar mengajar yang dikembangkan secara empiris dan konsisten

untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk atau ciri khas aktivitas pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Bentuk pembelajaran dimaksud merupakan sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir sekaligus sebagai keseluruhan konsep yang saling berkaitan (Pribadi, 2009). Dinyatakan sebagai pola berpikir karena model dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang menjadi satu dan utuh. Dengan demikian model dapat disimpulkan sebagai suatu pola yang menggambarkan aktivitas kesinergian komponen-komponen untuk mencapai hasil pembelajaran.

2. Hakikat Strategi Metakognitif

Sejalan dengan kemandirian belajar yang dituntut dalam implementasi *lesson study*, penerapan strategi metakognitif sejalan dengan itu yaitu mengedepankan prinsip automatisitas, bahwa interaksi manusia sebenarnya untuk menjadi pembelajar yang otonom. Pelajar dalam berbahasa perlu dibebaskan pengendalian agar dapat lebih mudah maju ke proses otomatis (Brown, 2001).

Dari pendapat di atas, pembelajaran berbasis strategi metakognitif mengacu pada tiga aspek. Aspek pertama yaitu pemusatan atau perhatian pembelajar terhadap fokus kajian. Kedua mengatur dan merencanakan proses pelaksanaan. Ketiga mengevaluasi proses dan hasil. Ketiga aspek ini dilakukan untuk memonitor dan mengontrol komitmen terhadap kesungguhan pelaksanaan tugas merancang pembelajaran.

3. Perencanaan Pengajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam

jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada masa kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dengan perencanaan, membantu membantu guru secara sistematis dan menganalisis kebutuhan pelajar dan menyusun kemungkinan yang berhubungan dengan kebutuhan. Karena dengan perencanaan pembelajaran guru dapat memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan agar anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

a. Komponen - Komponen Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung lima komponen yang disebut *anchor point*, yaitu:

- 1) Tujuan pengajaran;
- 2) Materi pelajaran/bahan ajar,
- 3) pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar;
- 4) Alat/Media dan Sumber Belajar
- 5) Evaluasi keberhasilan.

Uraian singkat dari kelima komponen di atas sebagai berikut.

1) Tujuan

Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan-tujuan pembelajaran harus berpusat

pada perubahan perilaku siswa yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, spesifik, dapat diukur dan dapat diamati ketercapaiannya.

Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa :

- a. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran;
- b. Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

2) Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan unsur belajar yang harus mendapatkan perhatian penting dari guru. Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang "dikonsumsi" oleh siswa. Oleh karena itu, penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini adalah hasil-hasil yang diharapkan misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai.

3) Pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dalam materi pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu siswalah yang lebih aktif bukan guru. Interaksi itu terwujud karena adanya pendekatan, strategi,

model, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Keaktifan siswa tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Oleh karena itu, interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Agar memperoleh hasil optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual siswa, baik aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan memberikan informasi kepada guru, bahwa setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan.

4) Alat/Media dan Sumber Belajar

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media menurut AECT adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sedangkan Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru dalam menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dawyer (1967) berpendapat bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan bahan-bahan audio visual yang mendekati realitas. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat. Menurut Nasution (2000) sumber belajar dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan siswa. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya.

5) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Berdasarkan pengertian ini, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut, yaitu evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu.

Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Pemberian nilai dan arti ini dalam bahasa yang dipergunakan Scriven (1967) adalah formatif dan sumatif. Jika formatif dan sumatif merupakan fungsi evaluasi, maka nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.

METODE PENELITIAN

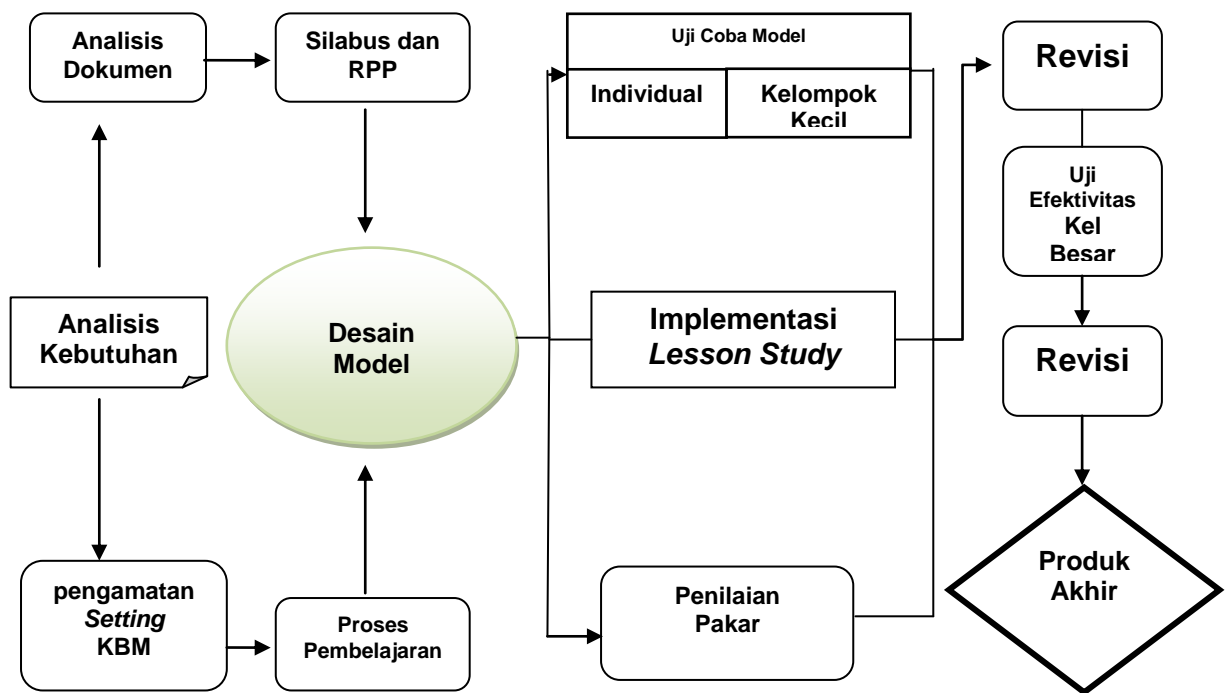
Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang

dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia semester VI dalam mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia.

1. Langkah-langkah Pengembangan Model

Pengembangan model pembelajaran ini didasarkan atas hasil telaah dokumen, dan pengamatan proses pembelajaran. Kedua hal tersebut dibutuhkan untuk analisis dokumen. Dalam pelaksanaannya pengembangan model pembelajaran ini diawali dengan penelitian pendahuluan yaitu analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini menahapi analisis dokumen silabus dan RPP yang dibuat dosen sebagai pedoman mengajar. Adapun analisis proses belajar mengajar diarahkan pada identifikasi

langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa dalam perkuliahan PPBI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pendahuluan ini yaitu pedoman observasi dan angket yang telah dievaluasi oleh pakar dengan target menyediakan informasi tentang komponen-komponen pembelajaran dengan karakteristik model pembelajaran yang tersedia. Kemudian menyintesis informasi tentang kebutuhan langkah-langkah merancang pembelajaran baik dari guru, maupun siswa. Keluarannya adalah daftar komponen pembelajaran, instrumen analisis kebutuhan, karakteristik model yang digunakan, serta persepsi terhadap model yang tersedia dan yang akan dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Desain Penelitian dan Pengembangan Model Perancangan Pembelajaran dengan Strategi Metakognitif dalam Implementasi *Lesson Study*

a. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model

Serangkaian kegiatan validasi, evaluasi, dan revisi model telah dilaksanakan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa instrumen.

1) Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data persepsi mahasiswa terhadap kebutuhan dalam pengembangan model pembelajaran PPBI berbasis strategi metakognitif. Angket juga digunakan dalam mengumpulkan data persepsi dosen, persepsi pakar tentang model pembelajaran PPBI berbasis strategi metakognitif untuk dikembangkan dalam penelitian ini.

Pedoman observasi digunakan dalam mengumpulkan data karakteristik model pembelajaran yang digunakan di lokasi penelitian. Pedoman observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman mahasiswa dalam menerapkan model pembelajaran PPBI. Juga untuk menjangking persepsi dosen berkenaan dengan pembelajaran PPBI yang biasa digunakan dan menjangking tanggapan guru terhadap model pembelajaran yang dikembangkan.

Adapun tes, pemanfaatannya untuk mendapatkan informasi kemampuan merancang pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis strategi metakognitif maupun di kelas yang tidak menggunakan model yang dikembangkan.

2) Uji Kelayakan Instrumen

Baik angket maupun tes digunakan untuk uji beda dalam rangka mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran, dan telah divalidasi sebelum digunakan. Validitas instrumen kuesioner sebesar 0,704. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa angket telah baik untuk digunakan dengan perumusan kembali beberapa kalimat dan membuang bagian yang tidak diperlukan.

Tes telah pula diuji coba kepada dua puluh tujuh orang mahasiswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Validitas tes sebesar 0.842 dan reliabilitas tes sebesar 0,984. Penghitungan lengkap terdapat dalam lampiran.

3) Telaah Pakar

Rancangan awal model pembelajaran ditelaah oleh pakar/ahli yang terkait dengan bidang pembelajaran, bahasa. Setelah dilakukan uji coba, tahap berikutnya adalah perbaikan rancangan model sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil uji coba awal. Saran dan masukan pakar digunakan untuk penyempurnaan model.

4) Uji Coba Produk

Setelah produk awal diuji coba pada kelompok individual, kemudian diperbaiki sesuai dengan masukan atau saran dari pakar. Selanjutnya dilakukan uji coba pada kelompok kelas uji coba. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan produk. Kuesioner dibuat untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa dan dosen. Selain kuesioner, observasi pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, juga wawancara mendalam dilakukan pada sejumlah mahasiswa selama tahap uji coba.

5) Uji Kelayakan Produk

Kelayakan produk telah diuji melalui penilaian pakar, dan mahasiswa sebagai calon pengguna model. Uji kelayakan produk dilakukan pada tahap uji desain dan uji produk dengan menggunakan kriteria penyimpulan yang didasarkan pada koefisien kesepakatan (*coefficient of agreement*) yang dikemukakan oleh Grinnel (Richard, 1988). Sedangkan reliabilitas penilaian produk akhir dihitung dengan perhitungan *coefficient Kappa* (Fleiss, 1971).

Para penilai sepakat (100%) bahwa model ini telah membantu mahasiswa merancang pembelajaran. Tahapan kegiatan dalam model ini telah membantu mahasiswa untuk selalu sadar dan konsentrasi bahwa mereka sedang melakukan aktivitas merancang pembelajaran. Mereka

dikondisikan untuk selalu membuat rencana sebelum melakukan aktivitas yang menjadi tugasnya. Mereka, memonitor proses pembuatan tugas, dan mengevaluasi hasil. Para penilai juga sepakat bahwa dalam kegiatan merancang pembelajaran, tujuan secara jelas berdasarkan taksonomi yang diambil. Selain itu, masih harus menambahkan tahapan proses pembelajaran dengan aktivitas metakognitif yang terbagi atas tiga tahapan.

6) Uji Efektivitas Produk

Efektivitas produk telah diuji melalui eksperimen di kelas VIB Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan 27 orang subjek kelompok eksperimen, dan dilakukan uji coba pada kelompok pembanding tanpa penggunaan model yang dikembangkan. Dilakukan pula observasi semua pengalaman mahasiswa yang timbul selama menggunakan model tersebut. Selanjutnya menelaah penerapan model pembelajaran berbasis strategi metakognitif di kelas eksperimen. Target capaian dan keluaran diperoleh data pengalaman mahasiswa menggunakan model pembelajaran. Lalu terkumpulnya informasi tentang kesempurnaan model pembelajaran yang dikembangkan serta efektivitas model. Hal tersebut diperoleh dari informasi kualitatif tentang kualitas model pembelajaran, persepsi mahasiswa terhadap model dan informasi kuantitatif tentang efektivitas model pembelajaran.

C. Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis data

1. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua macam data, yaitu data kuantitatif, dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa skor penilaian mahasiswa terhadap kriteria kebutuhan dalam pembelajaran PPBI berbasis strategi metakognitif, skor penilaian responden terhadap rancangan model teoretik yang dikembangkan, dan data skor tes pemahaman bacaan. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi pembelajaran,

dan hasil wawancara dengan dosen dan juga mahasiswa.

Data kebutuhan model pembelajaran PPBI berbasis strategi metakognitif bersumber dari mahasiswa yang diambil melalui kuesioner dengan metode survey. Data penilaian responden terhadap rancangan model teoretik bersumber dari pakar/ahli dalam bidang pendidikan bahasa yang dikumpulkan melalui telaah rancangan desain model. Data skor kemampuan merancang pembelajaran para mahasiswa yang diambil melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui dua cara yaitu: (1) analisis dokumen untuk memperoleh data dokumen dari desain pembelajaran, dan (2) penyebaran angket untuk memperoleh data analisis kebutuhan.

3. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tahapan dalam penelitian dan pengembangan, tentu mempunyai tujuan dan hasil yang berbeda-beda, maka teknik analisis data penelitian juga berbeda-beda. Untuk menganalisis data penelitian ini, digunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa: (1) data yang berkaitan dengan gambaran umum tentang model pembelajaran PPBI yang digunakan oleh dosen. Data ini diperoleh dari hasil analisis dokumentasi, observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, (2) tanggapan responden/pakar terhadap model yang dikembangkan.

Data kuantitatif berupa, (1) data yang berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa yang diperoleh melalui kuesioner, (2) data tentang skor hasil tes kemampuan merancang pembelajaran.

Selanjutnya, data penilaian responden terhadap model pembelajaran PPBI berbasis strategi metakognitif yang dikembangkan dianalisis secara panelis oleh dua orang pakar/ahli dengan telaah dokumen desain model.

Terakhir, efektivitas model pembelajaran PPBI berbasis strategi

metakognitif dianalisis dengan uji-t (t-tes). Uji-t ini digunakan untuk membandingkan dua rata-rata sampel penelitian. Landasan asumsi yang digunakan adalah apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan derajat kebebasan $N-1$ dan derajat keyakinan 0,05% menunjukkan bahwa model pembelajaran PPBI berbasis strategi metakognitif efektif digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melalui tahapan penelitian dan pengembangan yang dimulai dari tahap analisis kebutuhan, tahap pengembangan, dan tahap implementasi, maka model perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif sudah dianggap selesai dan final. Model pembelajaran ini diberi nama dan judul: "Model Perancangan Pembelajaran Berbasis Strategi Metakognitif melalui Implementasi *Lesson Study*".

Dalam implementasi *lesson study* pembelajaran dirancang dengan tahapan *plan, do, see*. Pada saat *plan*, tim dosen model merumuskan rancangan perkuliahan berbasis strategi metakognitif. *Plan* ini mengalami pengembangan setelah dilaksanakan siklus dua, tiga dan empat. Rancangan strategi metakognitif belum nampak pada *lesson design* pertama namun nampak jelas setelah adanya masukan dan saran dari para observer. Pada tahap *Do*, aktivitas pembelajaran pada siklus pertama belum berkembang. Mahasiswa masih merasa kesulitan untuk membuat rancangan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan ada beberapa mahasiswa tidak mengetahui apa yang harus dikerjakannya. Aktivitas pembelajaran ini berkembang pada siklus kedua, ketiga dan keempat. Mahasiswa nampak mulai dan biasa membuat rancangan pembelajaran dengan penerapan strategi metakognitif. Upaya-upaya perbaikan perangkat pembelajaran atau *lesson design* dan aktivitas pembelajaran terjadi dengan diselenggarakannya *see*. *See* dilaksanakan selalu segera setelah pembelajaran

berakhir. Ini dilakukan agar permasalahan, kekurangan yang muncul dalam pembelajaran dapat dengan cepat didiskusikan untuk dicari solusinya. Semua observer yang turun memberikan masukan berdasarkan temuannya. Hasil akhir dari kegiatan *see* ini yaitu tersusunnya *lesson design* baru yang merupakan rancangan pembelajaran revisi untuk dilaksanakan pada *do* siklus selanjutnya.

Berdasarkan penelitian selama aktivitas pembelajaran dengan *lesson study* yang menerapkan strategi metakognitif. Pembelajaran yang dikembangkan layak berdasarkan indikator yang digunakan. Hasil evaluasi penilai (pakar) menunjukkan kelayakan model perancangan pembelajaran digunakan pada perkuliahan Perencanaan Pengajaran. Model pembelajaran berbasis strategi metakognitif telah diuji coba secara teoretik telah memenuhi keseluruhan komponen model yang dikemukakan oleh para ahli. Model pembelajaran berbasis strategi metakognitif yang dihasilkan telah divalidasi dan telah melalui serangkaian proses kegiatan penelitian yang berkesinambungan untuk memperoleh produk akhir model yang teruji. Pembelajaran tersebut didahului pretes dan diakhiri postes. Setelah persyaratan uji-t terpenuhi dengan hasil uji normalitas dan homogenitas data, dilakukan uji t yang hasilnya menunjukkan bahwa pretes dan postes berbeda secara signifikan. Rata-rata (mean) pretes adalah 50,055 (simpangan baku 6,5656), sementara rata-rata mean postes adalah 78,138 (simpangan baku 8,9695). Hasil uji-t sebesar 22,922 lebih besar dari t tabel sebesar 1,994. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif efektif dalam meningkatkan skor rata-rata kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji efektivitas

model pembelajaran dengan rancangan penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa model perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif dalam implementasi lesson study bagi mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Pakuan sudah efektif, memadai, dan layak digunakan sebagai model pembelajaran dalam mata kuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia (PPBI).

Temuan yang didapat berdasarkan hasil observasi, perkuliahan dengan strategi metakognitif yang dikondisikan dengan *plan, do, see* mereka terpacu untuk aktif, dan memiliki kemandirian belajar untuk bisa merancang pembelajaran. Perkuliahan dengan strategi metakognitif merupakan pengalaman baru bagi mereka, mereka mendapatkan pencerahan dapat menikmati proses pembelajaran, dan puas dalam menghasilkan produk. Mereka melibatkan diri secara mental menjadi aktif melakukan interaksi dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Mereka melakukan pemantauan terhadap tahapan pekerjaannya. Model perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif dirasakan memberikan nuansa baru dan pengalaman baru bagi para mahasiswa.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Model perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi proposisi-proposisi sebagai pedoman bagi mahasiswa calon guru untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis strategi metakognitif yang ideal sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

Model perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif melalui implementasi lesson study adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk mahasiswa calon guru dengan melalui tahapan-tahapan perencanaan, monitoring, dan evaluasi pada saat melakukan aktivitas pengerjaan tugas merancang desain pembelajaran. Rancangan dan disain model pembelajaran yang ideal dan dibutuhkan oleh mahasiswa adalah model pembelajaran berbasis strategi metakognitif. Kelayakan model pembelajaran berbasis strategi metakognitif dari sudut pandang ahli menunjukkan bahwa secara struktur, model yang dikembangkan mengalami perubahan dan pengembangan yang sangat berarti sehingga layak digunakan untuk perkuliahan PPBI. Hasil evaluasi dari tim pakar menyimpulkan model perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif yang dikembangkan layak, relevan, dan sesuai dengan kaidah-kaidah pengembangan model pembelajaran, baik dari segi substansi, maupun struktur model berdasarkan pendekatan mahasiswa aktif.

2. Saran

Setelah berbagai rangkaian penelitian ini dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Penelitian menunjukkan bahwa proses perkuliahan PPBI dengan strategi metakognitif dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa merancang pembelajaran. Oleh karena itu, para dosen Bahasa Indonesia dapat menggunakan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran. Peningkatan kemampuan merancang pembelajaran para mahasiswa juga terwujud karena bimbingan dan latihan yang terus menerus dalam mengimplementasikan *lesson study*.
2. Model pembelajaran perancangan pembelajaran berbasis strategi metakognitif dengan implementasi *lesson study* yang dikembangkan hendaknya menginspirasi pihak dosen,

guru dan kepala sekolah, bahkan dinas pendidikan untuk memprakarsai melalui pelatihan bagi guru dalam penggunaan strategi metakognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick and Carey, *The Systematic Design of Instruction*. New York: Harper Collin Publishers. 1996.
- Doolittle, P.E. dan Camp W.G., *Constructivism: The Career and Technical Education Perspektif*, Kirk Swortsel (Ed): Journal of Vocational and Technical Educational. Volume 16, number 1. 1999.
- Flavel, J.H. *Metacognitive Aspects of Problem Solving*, In L.B. Resnick (Ed), *The Nature Intelligence*, Hillsdale, NJ: Erlbaum. <http://tip.psychology.org/meta.html> diunduh tanggal 23 November 2011 pukul 20.30
- Gerlach dan Ely, *Instructional Design & Development*. New York: Syracuse University Publ. 1978.
- Guatafson, *Survey of Instructional Development Model*. Geogia: Clearing House In Information Resources, Syracuse University, 1981.
- Hamalik, O. *Media Pendidikan*, cetakan ke-7. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti..1994
- Israel, Susan E. *et al, Metacognition In Literacy Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher. 2005.
- Joyce, Bruce and Marsha Weil & Emily Calhoun, *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon. 2009.
- Kemp, J.E. *Instruksional Design*. Belmont: Fearon Tilman Publisher, Inc., 1977
- Ong Seng, Tan dkk., *Educational Psychology: A Practitioner Researcher Approach (An Asian Edition)*. Singapura: Thomson, 2003
- Pribadi, Benny A. *Model desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian rakyat. 2009
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. America New York: McGraw-Hill, 2009.
- Semiawan, Conny. dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Grasindo, 1992.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology Active Learning Edition*, Boston: Allyn and Bacon, 2009.